

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak zaman dahulu, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, terbukti nilai sumbangsih Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian masih berada pada rengking teratas. Mengembangkan sektor pertanian termasuk pertanian lahan kering telah menjadi primadona terutama pemanfaatan tumbuhan yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang sering berubah-ubah saat ini. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Suksesnya perkembangan sektor pertanian akan memunculkan berbagai kegiatan agroindustri. Sektor agroindustri tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia saja, akan tetapi agroindustri juga mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis serta mampu menyerap tenaga kerja disektornya. Pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Soekartawi, 2005).

Perkembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai merupakan syarat kecukupan untuk berproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah dicapai pada pola industri berintegrasi langsung dengan usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan bagi pemiliknya.

Strategi pengembangan agroindustri yang dapat ditempuh harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan. Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri adalah (a) sifat produk pertanian yang mudah rusak dan banyak (*bulky*) sehingga diperlukan teknologi pengemasan dan transportasi yang mampu mengatasi masalah tersebut,

(b) sebagian besar produk pertanian bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim sehingga aspek kontinuitas produksi agroindustri menjadi tidak terjamin, (c) kualitas produk pertanian dan agroindustri yang dihasilkan pada umumnya masih rendah sehingga mengalami kesulitan dalam persaingan pasar baik di dalam negeri maupun di pasar internasional, (d) sebagian besar industri berskala kecil dengan teknologi yang rendah (Arifin, 2016).

Salah satu subsektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah subsektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan penggunaan bahan baku oleh industri kecil adalah nira aren yang diperoleh dari tanaman aren. Gula aren berasal dari olahan nira yang bentuknya padat serta memiliki rasa manis yang khas. Gula aren memiliki kualitas serta mutu yang berbeda-beda tergantung pada penggunaan bahan baku yang dipakai serta faktor lainnya, dalam hal tersebut membuat harga jual gula aren menjadi berbeda-beda dan juga mempengaruhi dari segi pendapatan pengusaha industri gula aren (Rianto & Azhari, 2019).

Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food-processor*, yaitu mengolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi. Usaha industri kecil pengolahan gula aren yang dilaksanakan oleh masyarakat masih menggunakan peralatan yang sederhana dan usaha ini berkembang hingga sekarang, disamping itu penggunaan gula aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari banyak dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di kota maupun di desa.

Kabupaten Aceh Timur adalah Kabupaten yang berada di sisi Timur Provinsi Aceh. Komoditas unggulan Kabupaten Aceh Timur yaitu sektor pertanian dan jasa. Komoditas pertanian unggulan adalah kelapa sawit, kakao, karet, kelapa, jagung, ubi kayu dan pohon nira, dimana masyarakatnya banyak yang menggantungkan keberlangsungan hidupnya dari hasil pertanian. Di Aceh Timur tanaman aren banyak terdapat di Kecamatan Peureulak dimana hasil dari pohon aren diolah menjadi gula aren dengan produksinya mencapai 30 ton/tahun, diketahui bahwa di Kecamatan Peureulak terdapat usaha gula aren yang berjumlah 3 unit, salah satunya berada di Desa Ulee Blang. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Timur, 2021).

Desa Ulee Blang merupakan salah satu desa dari 38 desa yang ada di Kecamatan Peureulak, dimana salah satu mata pencaharian yang diusahakan adalah usaha gula aren. Usaha gula aren sudah lama dikembangkan oleh Pak Syamsuddin di Desa Ulee Blang sebagai sumber pendapatan ekonomi. Usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang berdiri sejak tahun 2005. Usaha gula aren Pak Syamsuddin ini belum mengalami peningkatan dimana berpenghasilan rendah, hal ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki dan terbatasnya bahan baku. Harga bahan baku yang tidak stabil dan terus mengalami peningkatan, sehingga Pak Syamsuddin memiliki keuntungan yang sedikit. Walaupun harga bahan baku meningkat Pak Syamsuddin tetap memproduksi gula aren setiap harinya karena permintaan dari konsumen. Bahan baku dari gula aren sebagian berasal dari kebunnya sendiri dan juga membeli dari pedagang air nira yang lainnya. Kebanyakan industri kecil tidak mampu berkembang atau bersaing karena sering terbentur masalah modal, sehingga sering mengalami penurunan dalam produksi. Pak Syamsuddin memproduksi gula aren dalam seminggu 3 kali, sekali produksi sekitar 35 liter air nira akan menghasilkan 9 kg gula aren, yang dimasak hingga 6 jam. Harga 1 kg gula aren Rp 40.000 dan hasil produksi gula aren tersebut dijual ke pasar.

Tabel 1. Produksi usaha gula aren Pak Syamsuddin di Desa Ulee Blang tahun 2020-2023

Uraian	Satuan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
Gula aren	Kg	720	864	580	1.152
	Rp/Kg	40.000	40.000	40.000	40.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat produksi gula aren pada “usaha gula aren Pak Syamsuddin” ini mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021, sedangkan pada tahun 2022 usaha gula aren mengalami penurunan produksi. Penurunan produksi ini terjadi karena kurangnya bahan baku sehingga penawaran gula aren terbatas. Penurunan produksi juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, dan pada akhirnya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Oleh karena itu, analisis pendapatan dan profitabilitas usaha gula aren di Desa Ulee Blang sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendapatan dan profitabilitas yang mempengaruhi produksi, diharapkan dapat didefinisikan permasalahan yang perlu diselesaikan dan peluang untuk meningkatkan hasil pendapatan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usaha gula aren di Desa Ulee Blang Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.
2. Bagaimana tingkat profitabilitas usaha gula aren di Desa Ulee Blang Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pendapatan usaha gula aren di Desa Ulee Blang Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.
2. Menganalisis tingkat profitabilitas usaha gula aren di Desa Ulee Blang Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengoptimalkan usaha dan dapat meningkatkan hasil pendapatan yang efektif pada usaha gula aren.
2. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan saran dalam menyusun program untuk mengembangkan usaha gula aren.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.